

# HUBUNGAN KENAIKAN BERAT BADAN IBU HAMIL TRIMESTER KETIGA DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI UPTD PUSKESMAS UMBUNASI

**Mastiur Julianti B**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan  
mjb\_butars@yahoo.com

## ABSTRACT

*Preeclampsia is the onset of hypertension with proteinuria at gestational age of more than 20 weeks or immediately after delivery. Preeclampsia is a multisystem disorder in pregnancy that is characterized by endothelial dysfunction, increased blood pressure, and proteinuria. due to glomerular failure, and edema due to increased vascular permeability. To determine the weight gain of third trimester pregnant women with the incidence of preeclampsia at the Umbunasi Health Center UPTD. The design of this research is an analytic survey with a cross-sectional approach in which data collection for the independent and dependent variables is carried out at the same time. The cross sectional study aims to determine the risk factors that can cause health problems in the community. In this study, researchers wanted to know the factors associated with preeclampsia in pregnant women at the UPTD Umbunasi Health Center in 2021. Bivariate data analysis using Chi-square test and multivariate test using. Linear Regression Based on Table 4.1. It is known that from 70 respondents of third trimester pregnant women, 25 (35%) pregnant women did not gain weight, while 45 (45%) pregnant women experienced weight gain. From the results of the statistical test, it was obtained that  $p = 0.0505$ , because  $p \text{ value} = 0.0505 > 0.05$ , it can be concluded*

**Keywords** : Weight Gain, Third Trimester, Preeclampsia

## ABSTRAK

Preeklampsia adalah timbulnya hipertensi disertai proteurian pada umur kehamilan lebih dari 20 minggu atau segera setelah persalinan. Preeklampsia merupakan gangguan multisistem pada kehamilan yang di karakteristik disfungsiendotelial, peningkatan tekanan darah, proteinurin. akibat kegagalan glomelurus, dan edema akibat peningkatan permeabilitas vaskular. Untuk mengetahui hubungan kenaikan berat badan ibu hamil trimester ketiga dengan kejadian preeklamsia di UPTD Puskesmas Umbunasi. Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *crosssectional* yang mana pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan dalam waktu bersamaan. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan kenaikan berat badan ibu hamil trimester ketiga dengan kejadian preeklamsia di UPTD Puskesmas Umbunasi Tahun 2021. Analisis data digunakan dengan Analisis Bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel indenpenden (kenaikan berat badan ibu hamil), dengan variabel dependen (kejadian preeklampsia). Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Berdasarkan dari Tabel 4.1. diketahui dari 70 responden ibu hmail trimester III diantaranya 25 orang (35%) ibu hamil tidak mengalami kenaikan berat badan Sedangkan 45 orang (45%) ibu hamil mengalami kenaikan berat badan. Dari hasil Uji statistik di peroleh  $p = 0,0505$ , karena  $p \text{ value} = 0,0505 > \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kenaikan BB dan Preeklampsia di Puskesmas Desa Lawinda Kecamatan Umbunasi.

**Kata Kunci** : Berat Badan, Trimester III, Preeklamsi

## PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses alamiah yang dapat memberikan komplikasi pada ibu hamil begitu juga dengan janin. Biasanya komplikasi yang sering pada kehamilan adalah preeklampsi, dimana tubuh ibu hamil memproduksi darah dan cairan untuk kebutuhan bayi. Kelebihan darah dan cairan menyebabkan bengkak-bengkak pada tangan wajah kaki dan

paha serta betis. Kasus seperti ini sering terjadi pada kehamilan trimester ke III dan bisa juga berbahaya apabila disertai dengan tekanan darah yang tinggi dan protein urin yang positif.

Preklampsia merupakan salah satu masalah kesehatan yang dikenal sebagai keracunan kehamilan, Adapun ciri-cirinya sebagai berikut tekanan darah yang tinggi dan proteinuria, edema terjadi pada kehamilan setelah memasuki >20 minggu pada kehamilan, saat persalinan dan segera setelah persalinan, penyebab preeklampsia belum diketahui secara pasti. Kehamilan pada primipara lebih sering terjadi Preeklampsia dibandingkan dengan kehamilan lainnya (1).

Kenaikan berat badan ibu hamil menggambarkan keadaan status gizi selama kehamilan, oleh karena itu perlu dipantau setiap bulan. Jika tidak terjadi kenaikan pada berat badan dapat diindikasikan adanya malnutrisi sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin terhambat (*intra- uterin growth retardation-IUGR*). (2)

Preeklampsia terjadi pada spasme pembuluh darah yang disertai dengan retensi garam dan air. Pada biopsi ginjal ditemukan spasme hebat arteriola

glomelurus. Pada beberapa kasus, lumen arteriola sedemikian sempitnya sehingga nyata dilalui oleh sel darah merah. Jadi jika semua arteriola didalam tubuh mengalami spasme maka tekanan darah akan naik, sebagai usaha untuk mengatasi kenaikan tekanan pada perifer agar oksigen jaringan tercukupi. (3)

*World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa terdapat 800 perempuan meninggal karena komplikasi pada saat kehamilan dan kelahiran anak. Adapun penyebab langsung dari kematian tersebut karena disebabkan perdarahan, hipertensi, infeksi dan penyebab tidak langsung, sebagian besar dikarenakan interaksi antara kondisi medis yang sudah ada sebelumnya dan kehamilan. Data yang didapatkan dari 800 kematian ibu, terdapat 500 kematian terjadi di Afrika sub-sahara dan terdapat 190 kematian di Asia selatan. Risiko seorang wanita di negara berkembang meninggal akibat penyebab ibu berhubungan selama hidupnya adalah sekitar 23 kali lebih tinggi, dibandingkan dengan wanita yang tinggal dinegara maju. Angka Kematian ibu adalah merupakan indikator kesehatan yang menunjukkan kesenjangan yang sangat lebar antara daerah kaya dan miskin, perkotaan dan perdesaan, dan lain-lain. (4)

Data dari Riskesdas 2018 proporsi risiko KEK pada kehamilan ( 17,3%), dan pada ibu tidak hamil (15,5%), pemberian makanan tambahan pada ibu hamil (25,2%), dan tidak diberikan tambahan makanan pada ibu hamil (74,4). Berat badan lebih (*overweight*) pada ibu hamil >25-29,9. Angka kejadian kasus hipertensi dari hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  Tahun yaitu sebesar (34,1 %). (5)

Kemenkes RI menyebutkan kasus preeklampsia adalah penyakit yang berbahaya, dimana adalah kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obstetri langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung yaitu karena perdarahan sebesar 28%, preeklampsia/eklampsia sebesar 24%, infeksi sebesar 11%, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu karena trauma obstetrik sebesar 5% dan lain-lain sebesar 11% (Niswatus, 2017) (Rukiyah, 2010)

Dari hasil studi pendahuluan yg dilaksanakan oleh penulis di UPTD Puskesmas Umbunasi diketahui bahwa 13 ibu hamil trimester III dimana semuanya mengalami preeklampsia yakni pada Tahun 2020 sebanyak 8 orang dan pada tahun 2020 sebanyak 5 orang. Di lihat dari hasil pemeriksaan kenaikan Berat Badan >15 kg, tekanan darah 160/110 mmHg, adanya odema, protein urin ++ dikatakan preeklampsia berat. Dilihat dari hasil pemeriksaan kenaikan berat badan >15 kg dikatakan preeklampsia ringan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kenaikan berat badan pada ibu hamil di Puskesmas Umbunasi Tahun 2021.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *crosssectional* mana pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan dalam waktu bersamaan. Studi cross ssectional bertujuan untuk mengetahui faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan pada masyarakat. Lokasi penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Umbunasi terletak di Desa Lawindra Kecamatan Umbunasi Kabupaten Nias Selatan yang terdiri dari 11 Desa. Penelitian dilakukan pada Juli 2021. Populasi merupakan seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung di UPTD Puskesmas Umbunasi pada bulan januari-Juni tahun 2021 sebanyak 70 orang. sampel pada penelitian merupakan total populasi.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Umbunasi Kecamatan Umbunasi Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021 di peroleh data dari jumlah sampel sebanyak 70 orang ibu hamil trimester ke tiga dengan hasil penelitian sebagai berikut :

### Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan ibu Hamil Trimester ke III di UPTD Puskesmas Umbunasi Tahun 2021

No	Berat Badan	Frekuensi (f)	%
1	Kurus <12 kg	2	2,86%
2	Normal 12-15 kg	26	37,14%
3	<b>Gemuk &gt;15 kg</b>	<b>42</b>	<b>60</b>
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diketahui ibu hamil yang mengalami kenaikan berat badan dengan Kategori Kurus terdapat 2 orang (2,86%) yang normal dengan berat badan 12-15kg terdapat 26 orang (37,14%) dan gemuk dengan berat badan >15kg terdapat 42 orang (60%).

#### Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan ibu hamil trimester ke III dengan kejadian preeklamsi di UPTD Puskesmas Umbunasi Tahun 2021

No	Preeklamsi	Frekuensi (f)	%
1	Tidak	44	62,85%
2	Ya	26	37,14%
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di ketahui bahwa dari 70 responden ibu hamil trimester III dengan Kejadian preeklamsia yang beresiko tidak mengalami preeklamsi terdapat 44 orang (62,85%). Dan yang mengalami preeklamsia terdapat 26 (37,14%).

### Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen maka digunakan statistik sederhana yaitu *chi square text* (X<sup>2</sup>).

No	Kenaikan Badan	Berat	Preeklamsia				Total		P value
			Ya		Tidak		F	%	
			f	%	f	%			
1	Kurus (<12 Kg)		1	3,85	1	2,27	2	2,86	0,0224
2	Normal(12-15 Kg)		2	7,69	24	54,54	26	37,14	
3	Gemuk (>15 Kg)		23	88,46	19	43,18	42	60	
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

Dari hasil tabel diatas menunjukkan mayoritas responden mengalami preeklamsia. Hal ini berkaitan erat dengan berat badan responden yang di tunjukkan pada tabel diatas dimana mayoritas mengalami kenaikan berat badan >15 Kg. Semakin tinggi angka kenaikan berat badan ibu hamil maka semakin besar kemungkinan terpicunya preeklamsia pada kehamilan.

Dari hasil analisis uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-Value} = 0,0224 < \alpha 0,050$  artinya terdapat hubungan antara kenaikan BB dengan preeklamsia.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Kenaikan berat badan ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di Puskesmas Desa Lawinda Kecamatan Umbunasi

Dari hasil uji statistik *chi square* dengan batas nilai kemaknaan sig- $\alpha$  (0,05), diperoleh  $p\text{-value}$  0,0224 > sig  $\alpha$  0,05, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kenaikan BB dan kejadian Preeklamsia. Dari hasil Uji statistik di peroleh  $\rho = 0,0224$ , karena  $p\text{-value} = 0,0224 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik bahwa ada hubungan antara kenaikan BB dengan kejadian Preeklamsia di Puskesmas Desa Lawinda Kecamatan Umbunasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cedergren (2007) diketahui bahwa ibu hamil dengan penambahan BB sebesar 5-7 kg selama hamil terdapat sebanyak 8% mengalami preeklamsia, sedangkan penambahan BB ibu hamil sebesar 7,5-12,5 kg terdapat sebanyak 10% mengalami preeklamsia, dan penambahan BB sebesar 12,5- 17,5 kg terdapat sebanyak 12% mengalami preeklamsia dan berat badan ibu hamil yang penambahan berat badan >17 kg terdapat sebanyak 17% mengalami preeklamsia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Luealon, et al dikatakan bahwa risiko terjadinya preeklamsia akan meningkat sebanyak 16,3% kasus seiring bertambahnya BB ibu selama hamil. Menurut Yudia Gustri, dkk tahun 2016 dikatakan ibu hamil dengan obesitas dapat mengalami 2 kali lebih besar terkena preeklamsia. Didapatkan nilai  $p < 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pertambahan berat badan dengan kejadian preeklamsia.

Kenaikan berat badan yang berlebih adalah gejala preeklamsia pada ibu hamil. Kenaikan berat badan yang berlebih menunjukkan adanya penimbunan cairan yang berlebihan dalam jaringan tubuh atau disebut oedema yang merupakan pertanda preeklamsia. Oleh karena itu, ibu hamil hendaknya menjaga berat badannya selama hamil agar mengalami kenaikan secara normal.

Dari hasil Uji statistik di peroleh  $\rho = 0,05$ , karena  $p\text{-value} = 0,0224 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kenaikan BB dan Preeklamsia di Puskesmas Desa Lawinda Kecamatan Umbunasi.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kenaikan BB dan kejadian Preeklamsia di Puskesmas Desa Lawinda Kecamatan Umbunasi, Disarankan bagi instansi terkait perlu

adanya kerjasama lintas sektor dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Umbuansi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan UPTD Puskesmas Umbunasi Kabupaten Nias Selatan yang telah memberikan ijin untuk meneliti di UPTD Puskesmas Umbunasi dan Ibu Hamil yang berkunjung di UPTD Puskesmas yang telah menyediakan waktu dan ikut serta membantu untuk penyelesaian penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan 42010JakartaTrans Info Merdeka  
Asuhan Kehamilan2014BogorIn Media  
Hubungan antara Pertambahan Berat badan Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD DR. Moewardi Surakarta2017SurakartaFakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah  
HUBUNGAN PENAMBAHAN BERAT BADAN DENGAN KEJADIAN PREEKLAMSI PADA IBU HAMIL DI RSUD PROF DR MARGONO (2013) Jurnal ilmiah kebidanan1-12  
2016Hubungan riwayat penyakit dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Keperawatan (2016) Yogyakarta2016  
2017Karakteristik ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSU Haji Medan Tahun 2017MedanRSU Haji Medan  
Patologi Pada Kehamilan Manajemen dan Asuhan Kebidanan2013JakartaEGC  
2015Penyebab kematian ibu 2015JakartaKemenkes RI  
PERTAMBAHAN BERAT BADAN IBU HAMIL BERHUBUNGAN2021ejurnal malahayati324-331  
PERTAMBAHAN BERAT BADAN IBU HAMIL BERHUBUNGAN2021ejurnal malahayati324-331  
Risikesdas2018Angka kematian Ibu dan BayiJakartaRisikesdas